

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**Frasa Verba Pada Wacana Teks “Wayang” Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia
Kelas X Sma Karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017**

Zuhra Sl. Datu, Imam Baehaqi
Universitas Negeri Semarang

Email: sizuhra79@students.unnes.ac.id, imambachaqie@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Frasa adalah satuan gramatikal sintaksis yang terdiri atas dua kata Katau bahkan lebih yang hanya menduduki satu fungsi sintaksis dalam suatu kalimat. Salah satu jenis frasa yang ada yaitu frasa verbal, frasa verbal merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua atau lebih (verba sebagai intinya), tetapi bentuk satu ini merupakan klausa. Frasa Verba terbagi menjadi tiga yaitu frasa verba modifikatif merupakan jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan ataupun dibelakangnya, frasa verba koordinatif adalah jenis frasa verba yang menggabungkan dua kata kerja dengan kata hubung dan atau atau, frasa verba apositif merupakan jenis frasa verba yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan. Buku teks pelajaran merupakan buku teks yang digunakan siswa di sekolah sebagai buku penunjang kegiatan pembelajaran. Buku teks ini pada prosesnya memiliki peranan yang sangat vital bagi siswa karena siswa “mengandalkan” buku ini sebagai pegangan dan berlatih terhadap sebuah mata pelajaran. Saat ini banyak sekali penerbit buku yang menerbitkan buku teks pelajaran. Hal ini dapat dipahami karena penerbitan buku teks pelajaran memiliki sebuah kepastian konsumen yaitu para siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini, bertujuan untuk menganalisis frasa verba yang ada pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017 dengan judul Teks “Wayang”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kata yang tergolong dalam frasa verba modifikatif, frasa verba koordinatif dan frasa verba apositif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 15 frasa verba, 8 frasa merupakan kategori frasa verba modifikatif, 3 frasa merupakan frasa verba koordinatif dan 4 frasa merupakan frasa verba apositif. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai frasa verba & yang ada pada Teks “wayang” dalam teks wacana buku bahasa Indonesia kelas X SMA.

Kata Kunci: Frasa, Teks Wayang, Buku Bahasa Indonesia Kelas X Sma, Frasa Verba Sintaksis.

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs) as a global agreement for development actors will reach their peak momentum in 2030, where the business world is one of the important contributors to its achievements. This study aims to analyze the impact (economic, welfare and social) and sustainability (effectiveness, efficiency, and adaptive

capacity) of the community empowerment program conducted by PT Indofood Sukses Makmur Tbk as one of the contributions of the business world to encourage community welfare and independence from the economic aspect and social sustainable. This a qualitative study with data collection techniques through in-depth interviews, focus group discussions and study of project reports published by third parties and the management team of community empowerment activities. Respondents in this study were selected based on the representation of stakeholders in economic empowerment activities consisting of beneficiaries (10 participants), group administrators or managers (4 participants), community leaders (5 participants) and the management team of community empowerment activities (4 participants). This study found that there is a significant economic impact, direct beneficiaries' welfare and social impacts in secondary economic benefits from the main activities of the beneficiaries in the flour processing business that is fostered by the company. More broadly, the perceived social impact is the support from community leaders and regional officials in the utilization of the food products, skills and character of the beneficiaries and administrators in wider community activities (Posdaya, PKK at the village, sub-district and city levels). The main adaptive capacity found is the formation of producer cooperatives with 97 active members who also provided raw materials for members' processed products. In addition, the beneficiaries are motivated to learn and receive various assistances that enable them to innovate products and packaging designs, use the internet to promote products and expand their network. What needs to be improved based on this study is full endorsement from regional officials by bringing up village and sub-district level policies to support business development, marketing, monitoring and evaluation..

Keywords: Community Empowerment Program, Adaptive Capacity, Sustainability NEWS, Desa Mitra Program of PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pendahuluan

Frasa verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk atas beberapa kata dimana verba dijadikan inti serta tidak menjadi klausa (Mustafa, 2013). Frasa Verba terbagi menjadi tiga yaitu frasa verba modifikatif merupakan jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan ataupun dibelakangnya, frasa verba koordinatif adalah jenis frasa verba yang menggabungkan dua kata kerja dengan kata hubung dan atau atau, frasa verba apositif merupakan jenis frasa verba yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan.

Menurut Sumarlam (2003: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan demikian, wacana juga dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Menurut Sumarlam (2003: 16) Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima harus membacanya. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Sementara itu wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima harus menyimak atau mendengarkannya. Di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap hierarki gramatikalnya sehingga dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang berupa paragraf, kalimat, dan katanya

membawa amanat lengkap (Kridalaksana, 2001: 231). Sebagai satuan bahasa yang lengkap maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Salah satunya yaitu wacana yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia.

Buku teks pelajaran merupakan buku teks yang digunakan siswa di sekolah sebagai buku penunjang kegiatan pembelajaran. Buku teks ini pada prosesnya memiliki peranan yang sangat vital bagi siswa karena siswa “mengandalkan” buku ini sebagai pegangan dan berlatih terhadap sebuah mata pelajaran. Saat ini banyak sekali penerbit buku yang menerbitkan buku teks pelajaran. Hal ini dapat dipahami karena penerbitan buku teks pelajaran memiliki sebuah kepastian konsumen yaitu para siswa.

Salah satunya yaitu buku Pusat Kurikulum. Penerbit Pusat Kurikulum ini umumnya menghasilkan berbagai macam buku pelajaran. Salah satunya yaitu buku teks bahasa Indonesia. Di dalam buku teks Pusat Kurikulum tersebut terdapat wacana teks ‘wayang’. Wacana tersebut berupa karangan yang terdiri dari paragraf, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Wacana tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan kaidah sintaksis. Kaidah sintaksis adalah kelaziman dan kaidah yang terkait dengan pemakaian kalimat. Secara etimologis kata sintaksis berarti „menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat“. Dengan latar belakang masalah di atas dikaji bentuk frasa verba pada wacana teks ‘wayang’ dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis frasa verba yaitu frasa verba modifikatif, frasa verba koordinatif, dan frasa verba apositif pada wacana teks ‘wayang’ dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini nantinya akan menghasilkan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Setiawan dalam (Fahmy et al., 2021) metode deskriptif merupakan penggambaran yang berdasarkan narasi dalam penulisan data atau fakta yang telah dikumpulkan, lebih condong menggunakan kata-kata daripada angka. Metode deskriptif kualitatif menganalisis, meringkas dan menggambarkan berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah terhimpun (I Made Winartha, 2006). Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena tertentu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan aspek-aspek relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kali ini penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai frasa verba.

Penggunaan metode deskriptif ini, bertujuan untuk menganalisis frasa verba yang ada pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017 dengan judul Teks “Wayang”. Dalam penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan, karena objek yang akan diteliti berasal dari Buku Teks Bahasa Indonesia. Peneliti berharap, data yang diperoleh dapat digunakan dengan tepat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai analisis frasa verba pada teks “Wayang” dalam Buku Bahasa Indonesia kelas X yang dianalisis ini

cenderung memakai bahasa standar pada penyampaian informasinya, sebagai akibatnya memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dalam unsur frasa verba yang terdapat pada setiap kalimatnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik baca dan teknik catat. Melalui teknik baca peneliti akan membaca keseluruhan teks “wayang” dalam buku teks wacana Bahasa Indonesia Kelas X SMA dalam prosesnya peneliti akan membaca objek penelitian secara intensif agar dapat menemukan temuan-temuan yang relevan dengan teori-teori yang ada, atau lebih spesifiknya mengenai frasa verba. Melalui teknik catat, peneliti mengumpulkan data dan mengurut data dan menganalisis data yg sudah dikumpulkan. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan memakai buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, lalu mencatat atau mengutip pendapat para pakar yg terdapat pada asal-asal yang relevan menggunakan penelitian yang dilakukan dan memperkuat landasan teori pada penelitian (Yuli & Asmawati, 2015).

Menurut (Fatimah & Utomo, 2020) pada teknik catat, peneliti diharuskan untuk mencatat ujaran-ujaran penutur berupa data-data krusial yg dibutuhkan. Teknik simak dan catat pada penelitian ini dilakukan menggunakan menyimak secara cermat, terarah, dan teliti, sehingga data yang didapat dari penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung frasa verba bisa dijabarkan untuk dianalisis menggunakan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Frasa adalah struktur gramatikal, elemen kalimat, dan dapat terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki arti dalam suatu proposisi. Atau, frase adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang memiliki fungsi dalam sebuah kalimat (Andriani, 2016).

Penelitian ini menjelaskan frasa verba. Frasa verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk atas beberapa kata dimana verba dijadikan inti serta tidak menjadi klausa (Mustafa, 2013). Frasa Verba terbagi menjadi tiga yaitu frasa verba modifikatif merupakan jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan ataupun dibelakangnya, frasa verba koordinatif adalah jenis frasa verba yang menggabungkan dua kata kerja dengan kata hubung dan atau, frasa verba apositif merupakan jenis frasa verba yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan.

Berdasarkan survei terhadap Buku teks wacana bahasa Indonesia kelas X SMA berjudul “Wayang” hasil yang diperoleh dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 8 frasa verba modifikatif (FVM), 3 frasa verba koordinatif (FVK) dan 4 frasa verba apositif (FVA).

Analisis Frasa Verba Modifikatif pada teks “Wayang” dalam buku teks wacana bahasa Indonesia kelas X SMA.

Menurut (Mustafa, 2013) Frasa Verba Modifikatif Adalah jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan ataupun di belakangnya. Berikut frasa verba modifikatif dalam teks “ wayang” yaitu:

- 1) Bisa Tampil (frasa verba modifikatif)
- 2) Masih tetap menjadi (frasa verba Modikatif)
- 3) Digunakan sebagai (frasa verba Modikatif)
- 4) Warna-warni penuh (frasa verba Modikatif)

- 5) Teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil (frasa verba Modikatif)
- 6) Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. (frasa verba Modikatif)
- 7) bersifat menghibur. (frasa verba Modikatif)
- 8) wayang tersebut membentuk membentuk pipih seperti wayang kulit (frasa verba Modikatif)

Analisis Frasa Verba Koordinatif pada teks “Wayang” dalam buku teks wacana bahasa Indonesia kelas X SMA.

Menurut (Mustafa, 2013) Frasa verba koordinatif Adalah jenis frasa verba yang menggabungkan 2 kata kerja dengan kata hubung dan atau. Berikut frasa verba koordinatif dalam teks “ wayang” yaitu:

- 1) berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. (frasa verba koordinatif)
- 2) Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. (frasa verba koordinatif)
- 3) Wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang (frasa verba koordinatif)

Analisis Frasa Verba Apositif pada teks “Wayang” dalam buku teks wacana bahasa Indonesia kelas X SMA.

Menurut (Mustafa, 2013) Frasa verba apositif Merupakan jenis frasa verba yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan. Berikut frasa verba Apositif dalam teks “ wayang” yaitu:

- 1) Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. (frasa verba Apositif)
- 2) Para wali songo, penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. (frasa verba Apositif)
- 3) Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang (frasa verba Apositif)
- 4) Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang (frasa verba Apositif).

Kesimpulan

Frasa ialah salah satu satuan dalam bidang ilmu sintaksis yang bentuknya tidak melebihi unsure klausa. Artinya frasa selalu ada di dalam satu fungsi klausa atau menduduki salah satu satuan dalam klausa. Demikian pula frasa pasti juga menempati satuan dalam fungsi kalimat. Frasa verba merupakan frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan sebagai pengganti kata kerja dalam suatu kalimat. Frasa verba mempunyai inti verba dan kata lain sebagai modifikator. Dari hasil analisis pada teks “wayang” dalam teks wacana buku bahasa Indonesia kelas X SMA yang memfokuskan pada analisis frasa verba khususnya frasa verba modifikatif, frasa verba koordinatif dan frasa verba apositif ini, diperoleh 15 frasa verba.

BIBLIOGRAFI

- Alwi, Hasan. , D. S. , L. H. , M. M. A. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Azmi, S.(2016). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai MakhluK Individu, Sosial, Susila, dan MakhluK Religi. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 77–86.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Melani, S., & Suryadi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan. (2019). *ANALISIS FRASA PADA SURAT KABAR HARIAN RAKYAT BENGKULU*.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. . (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(1), 28–36.
- Nuryanti, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia SINTAKSIS*. Yogyakarta: CV. KARYONO.
- Baryadi, T. Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondosuli.
- Dian Wahyuningrum, Erma. 2006. “Verba Benefaktif dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Markamah, dkk. 2010. *Sintaksis: Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rokhamah. 2003. ”Analisis Frase pada Terjemahan Surat Yusuf”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suherli, 2017. *Bahasa Indonesia kelas X*. Klaten: Pusat Kurikulum. Wiwin, D. (2012). *Metode Penelitian*. *Jurnal Repository UPI*, 4(1), 7. Zulfadrial, M. L. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka..



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.